

Analisis Kurikulum Pembelajaran di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Ridho Sutisyah Putra

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

ridhosutisyahputra0614@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out: first, the design of a learning curriculum at kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu? Second, the implementation of the curriculum learning at Kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu?. This type of research is descriptive qualitative using a phenomenological approach. The results of this research are: First, the curriculum development model used was The Grass Roots Model (1) The purpose of the curriculum was to create an independent, moral and knowledgeable for Muslim generation. While (2) the contents of the curriculum, namely: memorizing letters, pillars of faith, pillars of Islam, fiqh, adab, morals, recitation and stories of the prophets, (3) learning strategies, is: using methods in the form of lectures, discussions, sirah and talaki. During the learning process, the teacher getting a guide book containing the Islamic learning process. (4) The evaluation of learning at the Kuttab Abu Bakar was carried out twice, namely through a special meeting between the teacher and the head of the kuttab, then the second was an evaluation of the students. second, regarding the implementation of the curriculum in kuttab, there are several findings that can be concluded. (1) Learning starts from 07.15 to 13.00 WIB, each class is filled with 24 students, in the implementation of learning using various methods, namely the methods used, can be in the form of lectures, discussions, and talaki, (2) It is known that's kuttab also teaches general material such as SBK, PJOK, Mathematics etc. (3) There are obstacles in implementing the curriculum for educators, namely, the absence of a library as reading material.

Keywords: curriculum; Learning; kuttab;

How to cite this article:

Putra, R.S., (2023). Analisis Kurikulum Pembelajaran di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 27-34.

PENDAHULUAN

Bagi suatu lembaga pendidikan kurikulum merupakan komponen terpenting yang perlu diperhatikan, jika tidak ada kurikulum pendidikan diibaratkan bangunan yang tidak memiliki rancangan dan kerangka konstruksi, kurikulum memberikan desain dan bentuk dari suatu pendidikan. Selain itu, kurikulum menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di tingkat kelas, sekolah, masyarakat, masyarakat, dan nasional. Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan. Ketentuan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Indonesia memiliki banyak model pendidikan agama Islam, antara lain yang paling umum diketahui seperti pondok pesantren, madrasah, TPA/TPQ, dan sekolah model Islam terpadu (IT). Bagi sekolah dan madrasah fungsi pendidikan agama Islam antara lain berfungsi untuk pengembangan, komunikasi pada nilai, adaptasi mental, peningkatan, pencegahan, transmisi pengetahuan umum agama, dan diseminasi.

Namun dengan berkembangnya kebutuhan umat Islam, kini banyak bentuk pendidikan agama yang direncanakan oleh masyarakat selain Pesantren dan Madrasah Diniyah. Diantaranya adalah berdirinya lembaga pendidikan kota dengan sistem home brand rumah Tahfizh dan Kuttab.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang masih baru, kehadiran kuttab tidak secara tegas dicantumkan dalam peraturan tentang agama dan pendidikan agama. Istilah Kuttab sendiri tidak termasuk dalam hukum atau kaidah turunannya. Oleh karena itu, keberadaan kuttab belum dapat mencapai legalitas yang utuh dan menyeluruh seperti lembaga pendidikan Islam lainnya. Pada peraturan hukum, berkenaan legalitas dari lembaga ini diperoleh sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di bawah naungan Kemendikbud, dan pengelolaan ujian dilakukan dalam bentuk kejar paket. Kuttab adalah lembaga pendidikan tidak formal yang didirikan di Indonesia pada sejak 2012, dengan pionir awal yaitu Kuttab Al-Fatih yang ada di Depok.

Secara umum ciri kuttab yang ada di Indonesia mirip dengan sistem lembaga yang ada di Madrasah dan Pesantren, di mana menitikberatkan akan pembahasan Al-Quran dan landasan keagamaan. Pendidikan Islam berbasis kuttab ini pun telah berdiri untuk pertama kalinya di Bengkulu, yakni bernama Kuttab Abu Bakar yang berada dibawah yayasan Imam Syafi'i setingkat SD kelas 1-6, berdiri sejak tahun 2017 Kuttab Abu Bakar adalah sekolah non formal dengan ijazah paket A, yang berlokasi di Jalan Aru Jajar, Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Slogan Kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i adalah berkomitmen mencetak generasi Qurani di Bengkulu. Pada intinya, konsep utama dari Kuttab ini adalah menitikberatkan kepada Al-Qur'an kitab suci dan As-sunnah Nabi. Hal ini didasarkan dengan pernyataan ketua yayasan yang membawahi kuttab ini, berdasarkan observasi awal beliau menyebutkan bahwa kurikulum pada lembaga Kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu, tidak mengacu pada kurikulum pemerintah melainkan mengembangkan sendiri, namun tentu saja tidak sembarangan, karena merancang kurikulum berdasarkan kitab Al-Quran dan As-sunnah, lain daripada itu beliau pula menyebutkan bahwa lembaga kuttab Abu Bakar Imam syafi'i Bengkulu bukan merupakan cabang dari lembaga kuttabyang ada di pulau Jawa, melainkan berdiri sendiri. Mandiri, berakhlak dan

berilmu (Malim) itulah yang menjadi motto dari Kuttab Abu Bakar. Selain itu, mengapa dinamakan kuttab juga dipilih adanya alasan fakta bahwa kurikulum kuttab ini yang tidak sama dengan kurikulum yang ada pada madrasah lainnya, di mana untuk Kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i lebih menekankan kepada kurikulum Al-Quran dan As-sunnah.

Dalam pengembangan kurikulum di kuttab Abu Bakar Asep kamaludin kepala kuttab menyebutkan tidak adanya pelibatan pihak-pihak kementerian pendidikan dan agama. Diketahui saat ini jumlah siswa di Kuttab Abu Bakar adalah sebanyak 24 siswa/i per kelasnya, disamping itu Kuttab Abu Bakar tetap mengajarkan mata pelajaran umum sebagai persiapan ujian akhir pada saat kelas 6 nanti. Mata pelajaran yang dipelajari adalah yang tercakup dalam kurikulum 2013, akan tetapi berdasarkan observasi awal guru kuttab menyebutkan kekurangan pilihan modul ajar di akibatkan mengembangkan kurikulum sendiri. Melihat uraian inilah dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses pengembangan kurikulum bagi suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tidak boleh diremehkan mengingat posisinya yang cukup diminati oleh orang-orang yang butuh akan pendidikan, pendidikan berbasis PKBM ini akan terus berkembang apabila berinovasi dan mengevaluasi kualitas kurikulumnya.

Perlu kita ketahui bahwasanya jenis pendidikan untuk di wilayah Bengkulu, banyak didominasi pendidikan formal seperti pendidikan kejuruan dan pendidikan umum lainnya, sementara untuk lembaga pesantren dan keagamaan sejenis masih cukup jarang. Sehingga memunculkan pertanyaan Bagaimana design kurikulum pembelajaran dan Bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu?. Hal ini memunculkan ketertarikan peneliti dalam mengetahui lebih jauh tentang "Analisis kurikulum pembelajaran di kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu kota Bengkulu".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan adanya informasi yang mendalam antara jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Sumber yang paling utama untuk data ini adalah struktur yang ada pada lembaga Kuttab Abu Bakar Bengkulu. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data didapati Analisis data diperoleh dari triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Design Kurikulum Kuttab Abu Bakar

Proses perencanaan pengembangan kurikulum di kuttab Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i pada dasarnya diberikan hak penuh pada manajemen lembaga kuttab yang dinaungi yayasan Imam Syafi'i tersebut, yayasan akan membentuk divisi bidang pendidikan, dalam prosesnya pihak yayasan hanya sebagai pengawas dan pemberi masukan jika dirasakan perlu, dalam hal ini manajemen kuttab akan melaporkan langsung kepada yayasan atau diadakan rapat bersama.

Dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut hanya beberapa pihak inti yayasan saja yang dilibatkan, hal ini sebagaimana yang disampaikan ketua yayasan. Salah satu model yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan untuk pengembangan kurikulum ini adalah grass roots model. Apabila sebuah lembaga pendidikan menggunakan model ini maka proses pengembangan kurikulumnya adalah dimulai dari bawah dan bukan dari atas, maksudnya adalah dalam proses pengembangan kurikulum, perencanaan dan implementasi berasal dari peran komponen sekolah, terdiri dari Kepala sekolah, staf, guru, atau kumpulan guru. Mereka akan mengupayakan mengembangkan kurikulum yang bersifat mandiri, atau bahkan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Tidak adanya peran pejabat pemerintah dalam prosesnya karena karakter pengembangan kurikulum ini yang dimulai dari bawah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diklasifikasikan bahwa Kuttab Abu Bakar menggunakan Pengembangan kurikulum yang memiliki ciri Grass Roots Model, model ini bisa diterapkan untuk satu bidang studi saja dan satu sekolah khusus, namun bisa ditemukan pada bidang studi yang serupa pada sekolah lain ataupun bisa diterapkan pada seluruh bidang studi di sekolah dan wilayah lain.

Jika dilihat pada kuttab Abu Bakar dapat diketahui bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang mengembangkan kurikulum mandiri yang bersifat khusus dan tertentu. Berikutnya adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum, berdasarkan teori pengembangan kurikulum ada empat komponen yang perlu diperhatikan yang akan penulis uraikan berdasarkan temuan penelitian di kuttab Abu Bakar, yaitu:

a. Tujuan Kurikulum Kuttab

Bagi pembesar kuttab Abu Bakar tujuan dari pendidikan kuttab yang ingin dicapai pada awal mula pendirian Kuttab dibuat secara sesederhana mungkin, yaitu mengupayakan untuk mendidik anak-anak menjadi generasi Qurani. Tujuan awal tersebut dalam prosesnya terus diupayakan untuk disempurnakan disesuaikan pula dengan tuntutan dan keadaan. Ketika peserta didik mulai bertambah dan minat masyarakat mulai tinggi maka tujuan Kuttab ini kian berkembang.

Tujuan umum pendidikan merupakan acuan bagi tujuan pendidikan tingkat dasar dan menengah hal ini sesuai yang ada pada permendiknas No. 22 tahun 2007 yaitu pasal (1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jika dicermati lebih lanjut maka tujuan kurikulum di kuttab Abu Bakar adalah bertujuan untuk membentuk dan mengupayakan karakter peserta didik yang mandiri, berakhlak dan berilmu (MALIM) dalam memiliki wawasan ilmu pengetahuan, selain itu dalam pengembangan kurikulumnya peserta didik dituntut agar memiliki pengetahuan ajaran Islam yang baik pula. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat jika kurikulum kuttab pada dasarnya sejalan dengan makna tujuan umum pendidikan yang tercantum dalam permendiknas yaitu, membentuk kecerdasan dan keterampilan pengetahuan, karakter kepribadian, akhlak yang mulia dan kemandirian.

b. Isi Kurikulum Kuttab

Ketika menentukan isi kurikulum lembaga Kuttab Abu Bakar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, lembaga Kuttab Abu Bakar mengembangkan isi kurikulum

dengan cara membuat buku panduan yang mengacu pada kurikulum yang ada pada KTSP, sedangkan untuk pengembangan kurikulum Al-Quran dan As-sunnah seperti hafalan hadis dan doa dibuat dengan di konsultasikan dengan para ustadz yang ada di sana. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Asep Kamaludin.

Harapan dalam pengembangan isi kurikulum kut-tab Abu Bakar adalah ingin menjadi lembaga alter-natif dan solutif dalam mencapai karakter manusia beriman dan bertakwa yang dalam aplikasi di kuttab Abu Bakar menentukan isi pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam proses transfer ilmu dan kombinasinya manajemen kuttab Abu Bakar menggunakan buku Pendidikan Agama Islam cetakan Dar syafi'i Jakarta, yang mana merupakan penerbit khusus buku PAI. Pada pendidikan agama Islam penggunaan sekuens penyajian dalam bahan pembelajaran bisa lebih dari-pada satu sekuens untuk satu mata pelajaran, sehingga tidak ada ketetapan bahwa harus satu sekuens dalam satu mata pelajaran. Pada kelas 1 memiliki hafalan surat sebanyak enam surat, membahas rukun agama dan islam, fiqh bersuci, lima jenis adab akhlak, dan lima kisah Nabi.

Pada kelas 2 berisi hafalan surat sebanyak delapan surat, membahas iman kepada malaikat dan kitab, empat pembahasan fiqh, tujuh tentang adab akhlak, serta enam kisah para Nabi.

Pada kelas 3 berisi hafalan adzan iqamat, membahas tata tertib dari shalat, pembahasan fiqh shalat jumat, shalat bagi orang sakit, dan tata cara shalat di kendaraan.

Pada kelas 4 berisi hafalan surat sebanyak tujuh surat, membahas iman kepada hari kiamat, delapan pembahasan fiqh shalat sunah-wajib, lima tentang adab akhlak, serta kisah Rasulullah di Makkah.

Pada kelas 5 berisi hafalan surat sebanyak lima surat, membahas iman kepada qadha qadar dan zakat, dua pembahasan fiqh, tiga tentang adab akhlak, serta kisah Rasulullah di Madinah.

Pada kelas 6 berisi hafalan surat sebanyak tiga surat, membahas rukun Islam haji umrah dan rukun iman tauhid dan syirik, empat pembahasan fiqh, tujuh tentang adab akhlak, tajwid mad, serta tentang khulafaurasyidin.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi Pembelajaran Kuttab Abu Bakar menggunakan metode yang bervariasi yaitu Metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki ataupun sirah. Pembelajaran di kut-tab dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas diisi sebanyak 24 siswa/i. Supaya kegiatan belajar lebih mudah dan efisien ketika penyampaian materi yang ditetapkan di kuttab para guru atau ustadz/ustadzah akan membawa buku berupa panduan untuk pembelajaran.

Para ustadz/ustadzah akan mematuhi dan menerapkan panduan proses pembelajaran kajian Islam tersebut pada peserta didik, baik ketika pelajaran hendak dimulai dan juga saat di dalam kelas dari pengamatan tampak guru mempersiapkan sarana pendukung ini yang akan disampaikan dalam bentuk materi dan guru juga akan mempersiapkan komponen pendukung lain seperti absensi.

d. Komponen Evaluasi Kuttab

Setelah seluruh komponen kurikulum dijalankan atau dilaksanakan maka perlu adanya penilaian terhadap proses tersebut yang bisa dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi

diibaratkan diagnosa terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa untuk menjadi tolak ukur selanjutnya. Proses evaluasi ini dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan. Dalam hal ini kuttab Abu Bakar melaksanakan evaluasi yang pertama melalui rapat khusus antara guru dan Kepala kuttab, kemudian yang kedua yaitu evaluasi terhadap peserta didik yang dilaksanakan setiap dua pekan.

Dari evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar. Sedangkan rana penilaian yang juga ditulis pada rapot santri adalah kognitif, psikomotorik, serta afektif. Berdasarkan observasi di temukan bahwa terdapat hasil peningkatan dan kemampuan siswa di kuttab Abu Bakar, hal ini didapati dari Ustadz/guru yang ada di kuttab selaku pengajar

Implementasi Pengembangan Kurikulum Kuttab Abu Bakar

Penerapan ide dan konsep yang sudah dibentuk dapat diartikan sebagai makna dari suatu implementasi, proses implementasi dijadikan sarana bagi pengembang kurikulum untuk melihat, melaksanakan, menerapkan dan mengetahui hasilnya pada subjek pendidikan yakni peserta didik. Peran seorang guru atau tenaga pendidik dirasa sangat penting pada saat ini. Untuk Pembelajaran di kuttab Abu Bakar dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i, seperti diketahui pada pembahasannya sebelumnya di kuttab Abu Bakar dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, dan talaki serta sirah.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru akan mempersiapkan pedoman dalam bentuk buku panduan pembelajaran Islam, fungsinya adalah agar para guru lebih mudah dan terstruktur dalam menyampaikan materi selebihnya para guru akan menyesuaikan saja. Kesemua metode tersebut di implementasikan dan di sesuaikan dengan buku yang di pakai di kuttab yaitu buku penerbit Daar Syafii yang mana buku ini merupakan buku yang berpedoman pada KTSP.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwasanya kuttab Abu Bakar tidak hanya mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tentu saja juga mengajarkan materi umum, guna menyeimbangkan pembelajaran keagamaan dan umum. Maka dirasa perlu adanya materi ajar yang lain, seperti kesenian, olahraga dan matematika. Temuan khusus pada implementasi di kuttab Abu Bakar yang membedakan dengan sekolah sejenis lainnya adalah didapati bahwa kuttab ini menerapkan metode pembelajaran berbasis tematik dengan pembelajaran berbasis tematik tersebut pembelajaran umum akan berkaitan dengan materi agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui jika pengembangan kurikulum kuttab Abu Bakar memperhatikan keseimbangan nilai antara dunia dan akhirat di dalam rumpun tematik terdapat mata pelajaran IPA, IPS dan PPKN. Namun lebih lanjut lagi dalam mengimplementasikan kurikulum yang sudah di rancang, tidak luput dari faktor penghambat, yang cukup menjadi perhatian dalam mengimplementasikan kurikulum yang sudah dirancang.

Terkait masalah ini ada salah satu kendala bagi kuttab Abu Bakar yaitu tidak adanya perpustakaan, berdasarkan proses wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lingkungan kuttab di ketahui bahwa kuttab Abu Bakar tidak memiliki perpustakaan. Perpustakaan dianggap sebagai wadah bagi tenaga pendidik untuk menambah wawasan

dan pengetahuannya nanti yang dapat digunakan saat proses transfer ilmu. Hal ini dirasa perlu diperhatikan dan menjadi evaluasi bagi kuttab Abu Bakar ataupun Yayasan Imam syafi'i.

KESIMPULAN

Model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah The Grass Roots Model yaitu, Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah. Terdiri dari empat komponen yang berurutan dari (1) Tujuan kurikulum, yaitu berusaha mewujudkan generasi muslim yang mandiri, berakhlak dan berilmu. Sedangkan (2) Isi kurikulum, yaitu mengembangkan isi kurikulum dengan cara membuat buku panduan yang mengacu pada kurikulum yang ada pada KTSP dan k-13. Adapun komponen (3) Strategi Pembelajaran yaitu menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki. Para guru membawa buku panduan proses pembelajaran Islam. Terakhir komponen (4) Evaluasi pembelajaran di kuttab Abu Bakar dilakukan dengan dua kali, yaitu melalui rapat khusus antara guru dan Kepala kuttab, kedua evaluasi terhadap peserta didik.

Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, implementasi kurikulum di kuttab Abu Bakar, (1) Pembelajaran di kuttab dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas diisi sebanyak 24 siswa/i, dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, dan talaki, (2) Diketahui bahwasanya kuttab Abu Bakar tidak hanya mengimplementasikan materi pendidikan agama Islam saja, akan tetapi juga diajarkan materi umum yang diintegrasikan dengan Al-Quran dan As-sunnah. (3) Terdapat hambatan dalam implementasi kurikulum bagi tenaga pendidik yaitu, tidak adanya perpustakaan sebagai bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi M. Arief, "kuttab dan institusi pendidikan islam pra-lahirnya sistem madrasah" *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 No. 02 Juli-Desember 2020
- Ahmad Arifai, Pengembangan Kurikulum Pesantren Madrasah dan Sekolah", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Desember 2018), Vol. 3. No. 2
- Amin, Alfauzan. "Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah." (2018).
- Amin, Alfauzan. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam*. Vol. 1. IAIN Bengkulu, 2015.
- Asari Hasan, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam* Bandung: Mizan, 1984
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Iqbal, Moch. "Pendidikan Terbelah: Telaah Posisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.2 (2020)
- Iqbal, Moch. "Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.2 (2019)
- Isnawati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International* (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2021

- Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal Bandung: Alfabeta, April 2011
- Nata Abudin, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- S Nastion, Asas-Asas Kurikulum (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. XI, 2011).
- Silahuddin “kurikulum dalam perspektif Pendidikan islam “Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, (Juli – Desember 2014) Vol, 4, No. 2
- Utomo Arif, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttub Studi Kasus Kuttub Al-Fatih Depok, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018
- Yamin Moh, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Jogjakarta: Diva Press, 2010.